

Sampah Bantar Gebang Jadi Energi Listrik



Keberhasilan Pemprov DKI Jakarta mendayagunakan sampah menjadi kompos dan energi listrik di tempat pengolahan sampah terpadu (TPST) Bantar Gebang, Bekasi, telah mendapat perhatian dunia, terutama dari kelompok negara yang fokus pada penanganan perubahan iklim atau kelompok C40. Karena itulah DKI siap membantu kota-kota atau negara yang ingin mencontoh atau berbagi pengalaman dengan Jakarta.

Deputi Gubernur DKI Jakarta Bidang Tata Ruang dan Lingkungan Hidup Ahmad Haryadi mengatakan bahwa pengalaman Jakarta dalam mengelola sampah dapat dijadikan contoh bagi pemerintah kota lainnya di Indonesia. Saat ini,

Jakarta merupakan satu-satunya kota di Indonesia yang berhasil mengelola sampah menjadi produk selain kompos.

"Kami bangga ada beberapa negara yang ingin mempelajari cara pengelolaan sampah yang kita terapkan. Semoga pengalaman Jakarta bisa dijadikan contoh. Kita juga akan kembangkan pengelolaan sampah bukan hanya di TPST, tetapi mulai dari tingkat kelurahan," kata Haryadi, Kamis (11/8).

Haryadi menjelaskan keberhasilan DKI memanfaatkan gas metan dari sampah menjadi bahan bakar pembangkit listrik di TPST Bantar Gebang, Bekasi, digolongkan sebagai salah satu percontohan pengurangan efek pemanasan global yang berhasil. "Keberhasilan ini seharusnya dicontoh oleh daerah-daerah lain di Indonesia."

Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) DKI Jakarta Sarwo Handayani menambahkan TPST Bantar Gebang telah menerapkan teknologi Gassification Landfill Anaerobic Digestion (Galfad) untuk menghasilkan listrik dari gas metan sampah.

"Produksi energi listrik dari pembangkit tenaga listrik sampah (PLTSa) Bantar Gebang, sampai akhir tahun ini, telah mencapai 4 megawatt dari target 26 megawatt pada 2023," katanya.

Tidak hanya itu, di TPST Bantar Gebang juga telah dibangun pabrik kompos dari sampah organik. Tahun ini produksinya telah mencapai 60 ton per hari. Ditargetkan pada tahun 2013 produksi kompos dari sampah organik bisa mencapai 300 ton per hari yang berasal dari sampah-sampah pasar tradisional. "Kita akan terus tingkatkan produksinya sehingga bisa mengolah sampah yang ada dan bisa berguna untuk masyarakat kembali," katanya.

Sampah di Permukiman

Kepala Dinas Kebersihan DKI Jakarta Eko Bharuna mengatakan untuk mengurangi volume sampah di Ibu Kota, berbagai program mengatasi masalah sampah terus dilakukan. Salah satunya dengan mengurangi volume sampah yang akan diangkut ke TPST, Pusat Daur Ulang dan Komposting (PDUK) serta Stasiun Peralihan Antara (SPA) yang ada di Jakarta. Untuk itu, di tahun 2012, pihaknya mencanangkan program pengolahan sampah rumah tangga di kawasan permukiman.

"Ke depan, seluruh pengembang perumahan diharuskan membuat tempat pengolahan sampah di kawasan perumahan tersebut. Artinya, setiap sampah rumah tangga sudah harus dipilah sejak dari sumbernya sehingga diketahui mana sampah yang dapat digunakan kembali dan mana sampah yang memang harus dibuang ke tempat pembuangan sampah," katanya.

Nantinya, kata dia, sampah yang dapat digunakan kembali atau dapat didaur ulang diolah menjadi energi listrik dan kompos. Energi listrik yang dihasilkan itu memang kecil, namun dapat digunakan untuk menerangi jalan kawasan perumahan. Adapun kompos bisa dimanfaatkan untuk memelihara taman-taman di areal kompleks perumahan tersebut.

"Kalau semua developer bisa melakukan ini, tentu akan mengurangi volume sampah di DKI Jakarta. Rencananya, awal tahun 2012, program ini akan dicanangkan dan sudah beroperasi di seluruh kompleks perumahan di Jakarta," kata Eko.

Eko menambahkan saat ini terdapat 94 titik tempat daur ulang atau 3R (reduce, reuse, dan recycle) yang tersebar di lima wilayah kota. Melalui aktivitas ini, dapat direduksi 752 meter kubik sampah per hari atau setara dengan 167,11 ton per hari atau sekitar 3 persen dari timbunan sampah.

Untuk mewujudkan program itu, pihaknya sudah memulai pembuatan Sentra 3R yang dikelola pengembang. Sentra 3R itu saat ini berada di kawasan PIK (Pantai Indah Kapuk), Pesanggrahan, Jakarta Selatan, dan Rawasari, Jakarta Pusat. "Lokasi lain yang dibidik untuk segera dibangun ialah di Pulo Gebang, Jakarta Timur, dan Durikosambi Barat, Jakarta Barat," kata Eko.